



Peningkatan Kompetensi Pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih Melalui Pelatihan Inovasi Digital di Kota Blitar

¹Eddy Refianto

¹ Politeknik Mercusuar Indonesia, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia

eddyrefianto@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 9 th February 2026 Revised: 1 th April 2026 Published: 4 th May 2026	<i>Rural economic development in Indonesia faces the challenge of the digital divide, especially in cooperative governance. This study aims to evaluate the effectiveness of the digitalization training for the management of Village Cooperatives/Merah Putih Villages in Blitar City in order to support Presidential Instruction No. 9 of 2025. Using the One-Group Pretest-Posttest design, the training involved 42 cooperative administrators selected through purposive sampling. The intervention was carried out using the Participatory Action Learning (PAL) method which integrates the simulation of the Simkopdes application and the LMS Talentakoperasi.id. Effectiveness was measured using 15 indicators of technical competence. The results showed a significant increase in the average competency score from 50.43 (pre-test) to 92.47 (post-test) with a significance value of $p=0.000$. The N-Gain test showed a score of 0.85 (High Category), indicating strong intervention effectiveness. Specific findings show that the Point of Sales (POS) feature has the highest adoption rate, while the Login by WhatsApp feature on the LMS has proven to be effective in overcoming technological barriers in elderly participants. The study concludes that the digital transformation of village cooperatives can be accelerated through a participatory training approach and the use of user-friendly technology.</i>
Keywords: Digital Transformation, Red and White Cooperatives, Simkopdes, Participatory Action Learning, Human Resources Competence;	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 9 Februari 2026 Direvisi: 1 April 2026 Dipublikasi: 4 Mei 2026	Pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia menghadapi tantangan kesenjangan digital, khususnya dalam tata kelola koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan digitalisasi bagi pengurus Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kota Blitar dalam rangka mendukung Inpres No. 9 Tahun 2025. Menggunakan desain <i>One-Group Pretest-Posttest</i> , pelatihan melibatkan 42 pengurus koperasi yang dipilih melalui purposive sampling. Intervensi dilakukan menggunakan metode <i>Participatory Action Learning</i> (PAL) yang mengintegrasikan simulasi aplikasi Simkopdes dan LMS Talentakoperasi.id. Efektivitas diukur menggunakan 15 indikator kompetensi teknis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan skor rata-rata kompetensi dari 50,43 (<i>pre-test</i>) menjadi 92,47 (<i>post-test</i>) dengan nilai signifikansi $p=0,000$. Uji N-Gain menunjukkan skor 0,85 (Kategori Tinggi), mengindikasikan efektivitas intervensi yang kuat. Temuan spesifik menunjukkan fitur Point of Sales (POS) memiliki tingkat adopsi tertinggi, sementara fitur <i>Login by WhatsApp</i> pada LMS terbukti efektif mengatasi hambatan teknologi pada peserta lansia. Studi ini menyimpulkan bahwa transformasi digital koperasi desa dapat diakselerasi melalui pendekatan pelatihan yang partisipatif dan penggunaan teknologi yang ramah pengguna.
Kata kunci Transformasi Digital, Koperasi Merah Putih, Simkopdes, Participatory Action Learning, Kompetensi SDM;	

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia kini memasuki babak baru dengan diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Kebijakan ini menargetkan pendirian 80.000 koperasi sebagai sentra ekonomi baru (Republik Indonesia, 2025). Di tingkat lokal, Pemerintah Kota Blitar merespons instruksi tersebut secara progresif dengan menargetkan pembentukan dan operasionalisasi 21 Koperasi Merah Putih yang tersebar di seluruh kelurahan. Langkah strategis ini membutuhkan kesiapan infrastruktur digital dan, yang lebih penting, kesiapan mental serta teknis para pengurusnya.

Namun, tantangan terbesar dalam merealisasikan target tersebut bukan hanya pada penyediaan infrastruktur fisik, melainkan pada kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus koperasi. Berdasarkan analisis situasi awal, mayoritas pengurus koperasi yang ditunjuk di kelurahan masih terjebak pada "pola pikir administratif konvensional", di mana koperasi hanya dipandang sebagai penyalur bantuan sosial, bukan entitas bisnis profesional. Analisis situasi awal bahwa pengurus koperasi yang menjadi peserta, lebih dari dua pertiga belum pernah menggunakan aplikasi digital koperasi sebelumnya, sehingga tingkat literasi teknologi masih berada pada kategori rendah. (Arzewiniga, 2025) menyoroti bahwa kelembagaan koperasi desa/kelurahan seringkali rapuh akibat rendahnya kapasitas manajerial dan minimnya inovasi. Tanpa intervensi pelatihan yang tepat, koperasi-koperasi baru ini berisiko mati suri atau hanya menjadi papan nama tanpa aktivitas ekonomi yang riil.

Hal ini diperparah dengan kesenjangan digital (*digital divide*) di wilayah peri-urban yang dapat menghambat kerentanan komunitas terhadap perubahan ekonomi global (Adikancana, 2023). Kerangka pemikiran program pengabdian ini didasarkan pada premis bahwa transformasi digital infrastruktur (seperti penyediaan aplikasi) hanya akan berhasil jika dibarengi dengan transformasi kompetensi pengelolanya. (Refianto, 2025) menegaskan bahwa peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat vital untuk akuntabilitas, namun sistem tersebut membutuhkan operator yang kompeten.

Oleh karena itu, tujuan program pengabdian ini adalah memberikan pelatihan intensif "Peningkatan Kompetensi Pengurus Koperasi" dengan fokus pada penguasaan ekosistem digital (<https://simkopdes.go.id>) dan *Learning Management System* (<https://talentakoperasi.id>). guna mencetak pengurus koperasi yang profesional dan berdaya saing (Kementerian Koperasi Republik Indonesia, 2025). Intervensi ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan kompetensi tersebut, guna mencetak pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kota Blitar yang profesional, akuntabel, dan siap bersaing di era ekonomi digital.

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kesenjangan kompetensi pengurus koperasi adalah pelatihan terstruktur dengan pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL). Metode ini menekankan pada partisipasi aktif peserta dalam simulasi pemecahan masalah nyata menggunakan alat bantu teknologi. Partisipan penelitian berjumlah 42 orang pengurus Koperasi Merah Putih di Kota Blitar, dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria menjabat sebagai pengurus koperasi dan memiliki akses perangkat *smartphone*. Kegiatan dilaksanakan secara terpusat pada tanggal 13 - 15 November 2025 bertempat di Gedung Serbaguna KPRI Kota Blitar, Jl. Kalimantan No. 30, Kota Blitar.

Secara garis besar, kegiatan pengabdian ini mengikuti alur proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Tahap ini diawali dengan koordinasi intensif antara Tim Pengabdian dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kota Blitar. Berdasarkan Surat Permohonan

Narasumber Nomor 500.3/710.4/410.112.2/2025, dilakukan pemetaan kebutuhan pelatihan (*Training Need Analysis*). Tim menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan "Program Pelatihan Talenta Koperasi Indonesia" dari Kementerian Koperasi, memastikan materi relevan dengan isu terkini (digitalisasi). Modul pelatihan, bahan presentasi, dan studi kasus disiapkan secara spesifik untuk konteks Koperasi Kelurahan Merah Putih.

2. Pelaksanaan

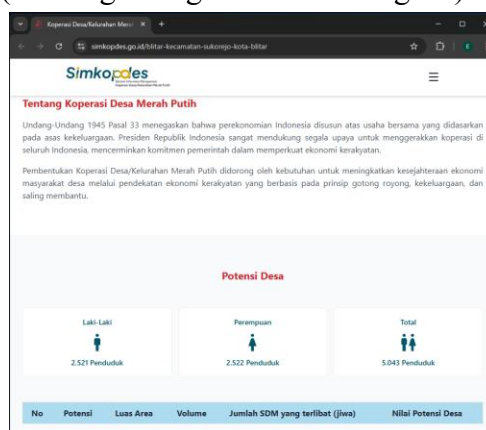
Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara intensif dan terstruktur dalam beberapa sesi. Metode penyampaian materi menggunakan aplikasi simkopdes dan platform belajar talentakoperasi untuk menjaga keterlibatan peserta. Metode pelaksanaan pelatihan tidak hanya berorientasi pada teori, melainkan menekankan praktik langsung agar pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih terbiasa berinteraksi dengan sistem digital yang menjadi syarat mutlak operasional koperasi.

Pertama, pengurus dilatih dalam pengelolaan Simkopdes (Sistem Informasi Manajemen Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih) sehingga mereka mampu meninggalkan cara manual dan beralih ke sistem informasi yang lebih efisien dan akuntabel.



Gambar 1. Website <https://simkopdes.go.id/>

Kedua, dilakukan optimalisasi *Microsite* (profil digital koperasi) melalui pelatihan pengisian dan pemutakhiran data. Langkah ini bertujuan membangun transparansi dan kredibilitas koperasi di mata mitra pembiayaan seperti Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) maupun LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir).



Gambar 2. Fitur profil digital koperasi

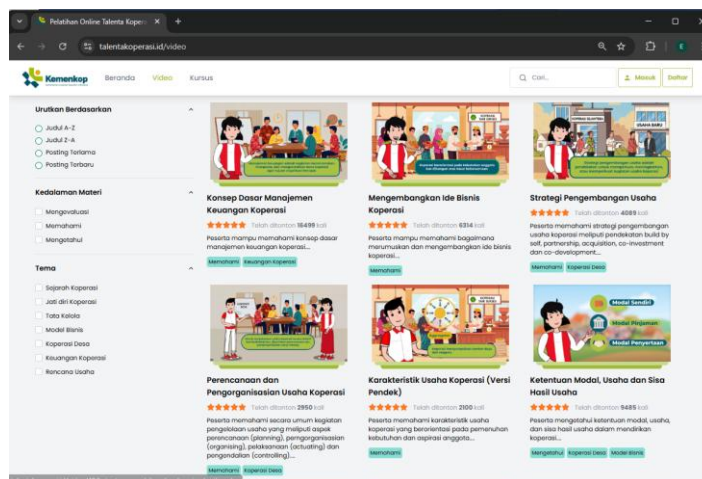
Ketiga, pengurus mengikuti simulasi implementasi KDMP (Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih) Mobile, yaitu *super-app* digital resmi yang dikembangkan oleh Kementerian Koperasi untuk mendigitalisasi operasional koperasi di tingkat desa/kelurahan. Dengan memahami alur penggunaan aplikasi, pengurus diharapkan mampu mensosialisasikan

layanan tersebut kepada warga kelurahan sehingga terjadi percepatan adopsi digital di tingkat akar rumput.



Gambar 3. Aplikasi KDMP Mobile

Selain pelatihan tatap muka, metode pelaksanaan juga memanfaatkan platform pembelajaran daring [Talentakoperasi.id](https://talentakoperasi.id) yang dikembangkan oleh Kementerian Koperasi sebagai *Learning Management System (LMS)* untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi. Melalui platform ini, peserta dapat mengakses modul pembelajaran mandiri berupa video dan materi yang tersedia selama 24 jam, mencakup topik sejarah koperasi, tata kelola organisasi, manajemen keuangan, hingga penyusunan rencana bisnis dalam bentuk *business pitch deck*. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, sistem menyediakan sertifikasi digital yang diberikan kepada peserta yang menyelesaikan modul dan lulus kuis dengan nilai minimum sesuai standar Kementerian Koperasi.



Gambar 4. Website <https://talentakoperasi.id/>

Selain itu, tersedia fitur interaktif berupa kuis dan forum diskusi yang memungkinkan peserta berinteraksi langsung dengan fasilitator, sehingga proses pembelajaran lebih partisipatif. Platform ini juga dilengkapi dengan layanan solusi bisnis jasa PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yang membantu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) anggota koperasi dalam mengurus perizinan Pangan Industri Rumah Tangga, mulai dari

cek kelayakan, konsultasi kemasan, hingga pendampingan uji laboratorium. Dengan integrasi LMS ini, pelatihan tidak hanya berhenti pada kegiatan tatap muka, tetapi berlanjut dalam bentuk pembelajaran berkelanjutan yang mendukung transformasi digital koperasi kelurahan secara sistematis.

3. Evaluasi

Dilakukan pengukuran kompetensi Tes Pengetahuan (*Knowledge Test*) diawal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*), dengan diterapkan desain evaluasi *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk membandingkan kapasitas peserta sebelum (O_1) dan sesudah (O_2) diberikan perlakuan berupa pelatihan intensif ekosistem digital.

Skema evaluasi digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 : Pengukuran kompetensi awal (*Pre-test*)

X : Intervensi (Pelatihan Ekosistem Digital SIMKOPDES)

O_2 : Pengukuran kompetensi akhir (*Post-test*)

Instrumen evaluasi terdiri dari 15 fungsi utama yang dikelompokkan ke dalam 5 domain kompetensi: (1) Unit Usaha Strategis, (2) Platform Digital, (3) Manajemen & Operasional, (4) Layanan Keuangan, dan (5) Legalitas & Kelembagaan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Kompetensi Digital Koperasi

No	Domain Kompetensi	Nama Fitur	Deskripsi & Fungsi Utama
I	Unit Usaha Strategis	1. Manajemen Gerai Sembako	Menyediakan kebutuhan pokok (makanan/minuman) dengan harga terjangkau untuk menjaga stabilitas harga di desa.
		2. Apotek & Obat Desa	Menyediakan obat-obatan murah dan produk farmasi bagi warga desa.
		3. Klinik Desa	Fasilitas kesehatan tingkat pertama atau aktivitas klinik swasta di bawah naungan koperasi.
II	Platform Digital	4. Simkopdes (<i>Backend</i>)	Sistem informasi manajemen untuk pengurus (<i>backend</i>) guna mengelola data anggota, laporan keuangan, dan operasional.
		5. Microsite (Profil Web)	Halaman profil web khusus setiap koperasi sebagai syarat wajib pengajuan pembiayaan dan transparansi publik.
		6. Aplikasi KDMP Mobile	Aplikasi seluler (Android/iOS) bagi anggota untuk cek saldo, transaksi, dan pengajuan pinjaman.
III	Manajemen & Operasional	7. <i>Point of Sales</i> (POS)	Sistem kasir digital untuk mencatat penjualan di gerai sembako/obat secara otomatis dan terintegrasi.
		8. SAK EP (Standar Akuntansi Entitas Privat)	Pencatatan keuangan yang otomatis sesuai SAK EP agar akuntabel dan transparan.
		9. Perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha)	Menghitung SHU secara real-time berdasarkan keaktifan transaksi dan simpanan anggota.
IV	Layanan Keuangan	10. Transaksi Non-Tunai	Fasilitas pembayaran menggunakan QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>) atau potong saldo simpanan anggota di unit usaha koperasi.

		11. Manajemen Simpanan	Pengelolaan simpanan Pokok, Wajib, Sukarela, dan Berjangka secara digital.
		12. Akses LPDB	Integrasi data digital sebagai syarat mendapatkan modal kerja/pembiayaan dari pemerintah (LPDB).
V	Legalitas & Kelembagaan	13. Domain (.kop.id)	Identitas digital resmi untuk meningkatkan kredibilitas dan keamanan siber koperasi.
		14. Integrasi NIB (Nomor Induk Berusaha) & NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)	Sinkronisasi data otomatis dengan sistem perizinan berusaha OSS (<i>Online Single Submission</i>) dan perpajakan.
		15. Fungsi Pengawas	Fitur struktural di mana Kepala Desa menjabat sebagai Ketua Pengawas untuk penyalarsan dengan kebijakan desa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan statistik untuk menjamin validitas interpretasi data :

1. Uji *Paired Sample T-Test*: Digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata skor sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelatihan dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), di mana hasil signifikan ($p < 0,05$) menunjukkan perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah pelatihan. Hipotesis statistik yang diuji adalah:
 $H_0 : \mu_{pre} = \mu_{post}$ (Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kompetensi pengurus sebelum dan sesudah pelatihan).
 $H_a : \mu_{pre} \neq \mu_{post}$ (Terdapat perbedaan signifikan pada kompetensi pengurus sebelum dan sesudah pelatihan).
2. Uji Ukuran Dampak (*Cohen's d Effect Size*): Digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh pelatihan terhadap perubahan skor peserta. Kriteria interpretasi nilai *d* adalah: 0,2 (Kecil), 0,5 (Sedang), dan >0,8 (Besar).
3. *Normalized Gain (N-Gain) Score*: Digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan kompetensi dengan rumus (Hake, 1999) :

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Post} - \text{Skor Pre}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pre}}$$

Hasil perhitungan N-Gain dikategorikan menjadi: Tinggi ($g > 0,7$), Sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), dan Rendah ($g < 0,3$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kompetensi Digital Melalui Simkopes

Efektivitas pelatihan diukur melalui instrumen tes kompetensi yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan kegiatan kepada 42 orang pengurus koperasi. Untuk menguji hipotesis bahwa pelatihan Simkopes memberikan dampak nyata terhadap kompetensi digital pengurus Koperasi Merah Putih, dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Analisis ini membandingkan skor kompetensi subjek (N=42) sebelum dan sesudah intervensi. Ringkasan hasil uji statistik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Statistik dan Efektivitas Pelatihan

Parameter Statistik	Nilai	Interpretasi
Jumlah Sampel (N)	42	Partisipasi Penuh (100%)
Rata-Rata Pre-test	50,44	Kategori Kurang (<i>Baseline</i>)
Rata-Rata Post-test	92,47	Kategori Sangat Baik
Selisih Kenaikan (Δ)	42,03	Peningkatan Signifikan

t_{hitung} ($df=41$)	64,67	H_0 Ditolak ($p<0,001$)
Cohen's d Effect Size	9,98	Besar (<i>Large</i>)
N-Gain Score (g)	0,85	Efektivitas Tinggi

1. Uji Signifikansi (*Inferential Statistics*) dari hasil uji t menghasilkan nilai t_{hitung} yang sangat ekstrem, yaitu 64,67 dengan derajat kebebasan (df) 41. Nilai ini jauh melampaui ambang batas kritis statistik. Nilai probabilitas (p -value) sebesar 0,000 ($p < 0,001$) memberikan bukti empiris yang sangat kuat untuk menolak Hipotesis Nol (H_0). Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa intervensi Simkopdes memberikan perubahan yang signifikan secara nyata terhadap kompetensi digital pengurus. Probabilitas bahwa peningkatan ini terjadi karena faktor kebetulan (*error*) adalah mendekati nol.
2. Besaran Pengaruh (*Effect Size Analysis*) untuk memvalidasi kekuatan dampak pelatihan, menggunakan indikator *Cohen's d*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $d = 9,98$. Dalam literatur ilmu sosial dan pendidikan, nilai $d > 0.8$ dikategorikan sebagai efek "Besar". Nilai 9,98 merupakan angka yang luar biasa masif, yang mengindikasikan bahwa metode pelatihan ini memiliki efektivitas yang hampir absolut dalam mengubah level kompetensi peserta dari pemula menjadi mahir dalam waktu singkat. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi kurikulum, simulasi aplikasi, dan pendampingan yang diterapkan sangat tepat sasaran.
3. Untuk mengukur efektivitas metode pelatihan relatif terhadap potensi peningkatan maksimal yang mungkin dicapai menggunakan Analisis *Normalized Gain* (N-Gain). Hasil perhitungan menunjukkan skor N-Gain sebesar 0,85. Mengacu pada kriteria Hake (1999), nilai $g > 0,70$ masuk dalam kategori "Tinggi". Artinya, metode pelatihan yang diterapkan kombinasi simulasi aplikasi dan pendampingan terbukti sangat efektif (85%) dalam mengoptimalkan pemahaman peserta. Tingginya skor N-Gain (0.85) dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci dalam proses pelaksanaannya. Peningkatan skor yang sangat tinggi pada ranah psikomotorik didorong oleh penggunaan metode simulasi langsung (*hands-on simulation*). Berbeda dengan metode ceramah konvensional, penggunaan akun pada aplikasi Simkopdes memungkinkan pengurus untuk melakukan eksplorasi fitur. Ini berarti program efektif mencapai 85% dari potensi peningkatan maksimal.

Secara keseluruhan hasil ini mengonfirmasi bahwa ekosistem digital Simkopdes bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan instrumen strategis yang terbukti secara ilmiah mampu mengakselerasi kesiapan SDM Koperasi Merah Putih dalam menghadapi era ekonomi digital. Hal ini sejalan dengan temuan (Hutapea & Hutabarat, 2024), yang menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas layanan koperasi di era Industri 4.0. Selain itu, (Wardhani et al., 2023) juga menemukan bahwa kolaborasi melalui platform digital adalah strategi kunci pengembangan koperasi desa/kelurahan.

Pemanfaatan Talentakoperasi.id untuk Belajar Mandiri

Salah satu inovasi yang disampaikan adalah penggunaan LMS talentakoperasi.id. Tim pengabdian menekankan bahwa peningkatan kompetensi tidak boleh berhenti setelah pelatihan usai. Melalui platform ini, pengurus dapat mengakses modul-modul pelatihan secara mandiri.

Salah satu temuan menarik dalam evaluasi ini adalah tingginya tingkat keberhasilan akses (*login*) peserta lansia (Generasi X dan *Baby Boomers*) ke dalam *Learning Management System* (LMS) Talenta Koperasi. Persentase peserta lansia yang berhasil *login* mencapai 82,35%. Kesuksesan ini didorong oleh fitur *Login by WA* (WhatsApp) yang menyederhanakan proses autentikasi menggunakan kode OTP (*One-Time Password*), menggantikan metode email konvensional yang sering menjadi hambatan teknis bagi demografi pengurus koperasi di kelurahan.

Peserta mampu mengakses menu *Kursus*, menyelesaikan modul video pembelajaran, dan memahami mekanisme penerbitan sertifikat digital setelah menyelesaikan kuis evaluasi. Ini membuktikan bahwa hambatan teknologi dapat diminimalisir melalui desain antarmuka (*User Interface*) yang ramah pengguna. Pendekatan ini sangat relevan dengan teori adopsi teknologi asistif digital, di mana kemudahan akses dan kepercayaan terhadap sistem menjadi faktor penentu keberlanjutan pembelajaran (Weck & Afanassieva, 2023). Peserta menyambut antusias fitur ini karena memberikan fleksibilitas waktu belajar, mengatasi kendala jarak dan biaya pelatihan konvensional.

Transformasi *Mindset* dan Partisipasi Peserta

Dampak paling signifikan dari kegiatan ini adalah perubahan *mindset* pengurus. (Suhardianto et al., 2025) menekankan bahwa kapabilitas koperasi mandiri dimulai dari penguatan mentalitas pengelolanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan *mindset* pengurus dari pola pikir administratif konvensional menuju orientasi profesional, sehingga mendukung keberlanjutan kelembagaan koperasi. (Jaenudin et al., 2025) dalam studinya mengenai "Koperasi 4.0" menyebutkan bahwa transformasi digital mendorong inovasi di lingkungan komunitas. Namun, tantangan infrastruktur internet tetap menjadi catatan, di mana (Pakaya et al., 2025) menyarankan perlunya sistem berbasis web yang ringan untuk meningkatkan partisipasi di daerah dengan sinyal terbatas.



Gambar 5. Penyampaian materi pelatihan

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung strategi transformasi digital yang inklusif, sebagaimana dibahas oleh (Mansyur & Putra, 2024). Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, karena adopsi teknologi Simkopdes dan Talentakoperasi.id terbukti

mampu mempercepat transformasi koperasi Merah Putih secara sistematis. Dan di mana digitalisasi harus dibarengi dengan literasi yang memadai (Suprpti et al., 2024). Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa fitur ramah pengguna seperti *Login by WhatsApp* pada LMS mampu mengatasi hambatan teknologi, terutama bagi peserta lansia, sehingga literasi digital dapat terbangun secara lebih inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data empiris menggunakan pendekatan tiga tahapan statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan inovasi digital melalui ekosistem Simkopdes terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pengurus Koperasi Merah Putih di Kota Blitar. Efektivitas ini dibuktikan dengan lonjakan skor rata-rata yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$), dari kategori "Kurang" (50,44) menjadi "Sangat Baik" (92,47).

Temuan kunci penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *Normalized Gain* (N-Gain) sebesar 0,85 (Kategori Tinggi) dan *Effect Size* Cohen's *d* sebesar 0,98 (Kategori Besar). Angka-angka ini mengonfirmasi bahwa metode pelatihan berbasis simulasi praktik (*hands-on*) dan pendampingan intensif jauh lebih unggul dibandingkan metode konvensional dalam menutup kesenjangan keterampilan digital (*digital skills gap*). Peningkatan skor di seluruh peserta juga menandakan bahwa teknologi yang diadopsi bersifat inklusif dan mudah dioperasikan oleh berbagai kalangan usia.

Secara implikatif, kesiapan kompetensi pengurus yang telah tervalidasi ini menjadi modal strategis bagi Pemerintah Kota Blitar. Koperasi Merah Putih di dinyatakan siap secara SDM untuk beroperasi sebagai entitas bisnis modern yang transparan dan akuntabel guna mendukung percepatan implementasi Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025.

Saran Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan evaluasi pada aspek dampak ekonomi riil pasca-pelatihan, seperti peningkatan omzet koperasi atau efisiensi biaya operasional setelah penggunaan aplikasi. Selain itu, model pelatihan *hybrid* (kombinasi tatap muka dan LMS *Talentakoperasi.id*) ini direkomendasikan untuk direplikasi sebagai standar kurikulum pendampingan koperasi di tingkat nasional.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Blitar atas izin dan kemitraan strategis dalam memfasilitasi pelatihan digitalisasi koperasi di tingkat kelurahan. Penghargaan juga disampaikan kepada Pimpinan Politeknik Mercusuar Indonesia atas dukungan moril dan materiil dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi ini. Terima kasih secara khusus disampaikan kepada seluruh pengurus Koperasi Merah Putih se-Kota Blitar yang telah berkomitmen tinggi dalam mengikuti rangkaian pelatihan dan simulasi platform Simkopdes hingga tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikancana, M. (2023). Smart villages, rural development and community vulnerability in Indonesia: A bibliometric analysis. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2219118>
- Arzewiniga, F. (2025). Tantangan dan Peluang Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 6(2).
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. *AREA-D American Education Research Association's Division. D, Measurement and Research Methodology*.

- Hutapea, R., & Hutabarat, L. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Layanan Koperasi di Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 112–125.
- Jaenudin, U. E., Rahayu, I., Farida, L., & Maulah, S. (2025). Koperasi 4.0: Menganalisis Transformasi Digital di Pesantren Assyukandary dan Sabilul Huda, Mendorong Inovasi di Kota Santri Tasikmalaya. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.37403/strategic.v5i1.297>
- Kementerian Koperasi Republik Indonesia. (2025). *Materi Pelatihan: Pengembangan Inovasi dan Digitalisasi KDKMP*.
- Mansyur, A., & Putra, Y. H. S. (2024). Digital Transformation Strategy in Islamic Microfinance Cooperatives: A Case Study of BMT UGT Nusantara's Innovation. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 2(4), 347–357.
- Pakaya, R., Oktavin, N., & Pontooyo, F. (2025). Digitalisasi Koperasi Merah Putih dan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Partisipasi Program Keluarga Berkualitas di Desa Tiohu. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 294–303. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i2.6410>
- Refianto, E. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Implementasi Instruksi Presiden Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 untuk Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manuhara*, 3(4), 307–314. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i4.1788>
- Republik Indonesia. (2025). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih*. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/378055/Inpres%20Nomor%209%20Tahun%202025.pdf>
- Suhardianto, N., Narsa, N. P. D. R. H., Yuniawati, R. A., Embuningtiyas, S. S., Islamiyah, N., & Tjahjadi, B. (2025). Penguatan Kapabilitas Koperasi Pesantren Dwima Kulon Progo Menuju Koperasi Mandiri yang Berkelanjutan. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 8(02), 132–145.
- Suprapti, T., Rohmat, C. L., Muhaimin, A., & Nurmala, A. S. (2024). Peningkatan Kompetensi Digital Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Operator Komputer Madya. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Wardhani, Y., Gerald Prasetya, S., & Simanjuntak, V. C. (2023). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Kolaborasi dan Transformasi Digital di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(2), 184–193. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i2.44686>
- Weck, M., & Afanassieva, M. (2023). Toward the adoption of digital assistive technology: Factors affecting older people's initial trust formation. *Telecommunications Policy*, 47(2). <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2022.102483>